

Maksimalisasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Manan Pasirloa Desa Kadakajaya

Diaz Ilyasa Supriatna

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
e-mail: diazilyasaa@gmail.com

Abstrak

Metode hafalan nadoman mejadi salah satu metode pembelajaran yang banyak digunakan dan terbukti efektif. Namun pada pelaksanaannya seringkali terdapat hambatan seperti membosankan karena dianggap monoton yang membuat metode ini kurang maksimal. Peneliatian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menganalisis permasalahan dan menjelaskan secara deskriptif. Penerapan metode kompetitif yang berbentuk kuis Ranking 1 menjadi salah satu cara yang efektif dalam memaksimalkan metode hafalan karena dalam pelaksanaannya setiap selesai menjawab soal dilakukan pembacaan nadoman bersama-sama agar hafalan tidak mudah lupa. Dengan menambahkan kuis Ranking 1 sebagai selingan dalam pembelajaran yang menggunakan metode hafalan, menjadikan suatu hal yang dapat me-refresh keadaan siswa agar lebih bersemangat dalam menghafal nadoman dan menghilangkan rasa bosan.

Kata Kunci: *Kuis, Pembelajaran, Metode Hafalan, Metode Kompetitif, Nadoman.*

Abstract

The nadoman memorization method is one of the most frequently used and proven learning methods. However, in its implementation there are often obstacles such like; boring, because it is considered monotone which make this method less than optimal. This research uses a qualitative method where the reasercher analyzes the issue and explain it descriptively. The application of the competitive method in the form of Ranking 1 quiz is an effective way to maximize the memorization method because in its implementation, each time after answering the questions, the nadoman is performed together so that the memorization will not easily be forgotten. In additioning Ranking 1 quiz as an intermezzo in learning that uses memorization method, creates something that could be refreshement students to be more passionate in memorizing nadoman and to get boredom.

Keywords: *Competitive Method, Learning, Memorization Method, Nadoman, Quize.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangatlah penting untuk diajarkan, terlebih agama merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga pendidikan agama ini banyak diajarkan sejak anak-anak yang biasanya diadakan di madrasah diniyah atau taman pendidikan Alquran.

Sebagaimana pendidikan pada umumnya, terdapat metode dalam pembelajaran pendidikan agama. Metode ini erat hubungannya dengan efektifitas pembelajaran. Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, terdapat metode khas yang sering digunakan di kebanyakan lembaga pendidikan agama, seperti pesantren tradisional dan madrasah diniyah yaitu metode hafalan.

Metode hafalan ini dilakukan secara berulang-ulang menghafal syair-syair yang biasa disebut dengan nadoman. Nadoman ini hasil dari proses perpaduan antara budaya sunda dengan penyebaran agama Islam ketika di pulau jawa khususnya di tanah Sunda.¹ Metode nadoman memiliki sejumlah karakteristik, seperti bahasa yang sederhana, komunikatif dan mudah dipahami serta dipraktikkan dengan lagam atau nada yang mudah diingat. Sehingga, metode ini dinilai efektif dalam pembelajaran agama khususnya bagi anak-anak.²

Namun, pada praktiknya seringkali terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran menggunakan metode nadoman ini, seperti rasa malas dan bosan karena dianggap monoton. Hal ini berpengaruh pada hasil pembelajaran agama yaitu kurangnya pemahaman atas materi yang diajarkan dan/atau hafalan yang mudah lupa. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa siswa madrasah diniyah Al-Manan. Karena itu, bersamaan dengan praktik KKN-DR SISDAMAS 2021 kelompok 60 di Dusun Pasirloa Desa Kadakajaya Kecamatan Tanjungsari, Sumedang diadakan program pendampingan mengajar di madrasah diniyah Al-Manan sebagai salah satu cara menganalisis hambatan dalam penerapan metode hafalan nadoman serta solusi atas hambatan tersebut.

Selain metode-metode yang umum dipakai dalam pembelajaran, salahsatu yang banyak diterapkan khususnya pada anak-anak yaitu belajar sambil bermain. Dengan bermain anak akan lebih merasa senang dan aspek perkembangannya pun dapat ditingkatkan serta potensi dalam diri anak akan mudah dikembangkan.³

Bermain juga merupakan salah satu hiburan bagi anak-anak. Apalagi ketika metode yang digunakan terus-menerus dipakai dalam pembelajaran tanpa adanya

¹ Neneng Yanti Khozanatu Lahpan, "Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda", *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal* Vol. 1 No.1 (Mei 2021), hal 3.

² Neneng Yanti Khozanatu Lahpan, "Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda", *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal* Vol. 1 No.1 (Mei 2021), hal 13

³ Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini", *Thufula* Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni, 2015), hal 120.

perubahan. Sehingga perlu adanya sebuah selingan yang dapat menghibur siswa saat belajar.

Salah satu permainan yang dapat dijadikan metode pembelajaran adalah kuis yang termasuk kedalam metode pembelajaran kompetitif. Dengan metode kuis ini siswa berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat agar menjadi pemenang kuis tersebut. Cara ini juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Sehingga, dengan menggunakan metode kompetitif yaitu kuis diharapkan menjadi salah satu langkah dalam memaksimalkan metode pembelajaran yang sudah diterapkan.

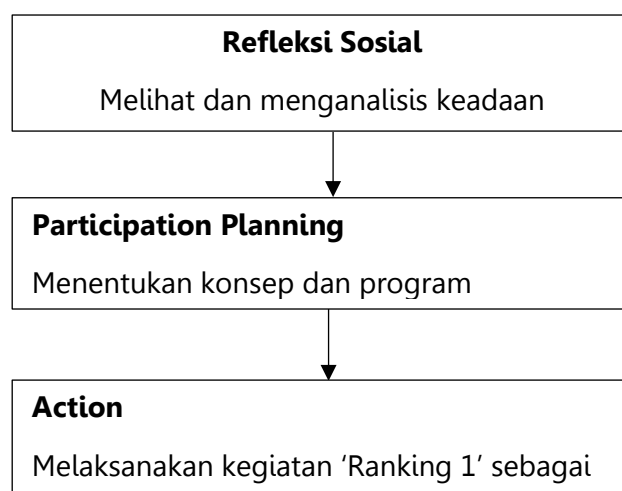
B. METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, khususnya di madrasah diniyah Al-Manan yaitu dengan mendampingi para guru dalam pembelajaran agama selama beberapa kali. Teknis dalam pembelajaran ini, peneliti hanya menjadi pendamping guru dalam mengajar dan tidak menjadi pemeran utama dalam menyampaikan pelajaran. Selain dalam rangka membantu para guru dalam mengajar, ketika mendampingi pembelajaran ini dapat diperhatikan bagaimana keadaan siswa dan karakternya dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga, dengan demikian dapat dianalisa beberapa hal yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam memaksimalkan metode pembelajaran yang sudah ada.

Pada setiap pertemuannya peneliti sedikitnya bisa memperhatikan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan metode nadoman. Termasuk menganalisis cara penyampaian materi oleh guru dan respon anak-anak terhadapnya. Sehingga, dapat diambil kesimpulan terhadap efektifitas metode yang diterapkan dan hambatan serta kesulitan yang dirasakan oleh guru dan siswa.

Adapun rancangan kegiatan yang digunakan peneliti dalam menyikapi permasalahan di madrasah diniyah Al-Manan ini adalah dengan membuat kuis Ranking 1. Kuis Ranking 1 yang akan dilaksanakan ini mengacu pada acara permainan di salah satu stasiun televisi indonesia dengan beberapa penyesuaian.

Lebih jelasnya, kuis ini merupakan suatu perlombaan dalam memilih jawaban pertanyaan dengan cepat dan tepat. Siswa memilih jawaban dari 2 pilihan jawaban setelah membaca soal yang ditampilkan dengan cara mengangkan kertas yang bertuliskan A dan B. Siswa yang menjawab soal dengan tepat akan tetap mengikuti kuis dan menjawab soal berikutnya, sedangkan siswa yang menjawab salah akan tereliminasi dan tidak dapat mengikuti kuis tersebut.



C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya, proses maksimalisasi metode pembelajaran yang sudah ada dilakukan dengan cara mendampingi siswa madrasah diniyah ketika proses belajar mengajar. Pendampingan dilakukan selama tiga kali dalam satu minggu yaitu dengan membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran seperti penambahan hafalan nadoman dari berbagai mata pelajaran dan pembacaan Iqro'.

Setiap hari mata pelajaran yang disampaikan berbeda-beda seperti fikih, akhlak, tauhid, bahasa Arab, bacaan solat, tajwid, hafalan surat Alquran dan sejarah kebudayaan islam yang rata-rata menggunakan metode nadoman dalam pengajarannya. Sang guru menuliskan beberapa bait nadoman pada papan tulis dan menugaskan siswa untuk menuliskannya terlebih dahulu di buku tulis masing-masing. Kemudian siswa diminta untuk membaca nadoman tersebut bersama-sama beberapa kali. Setelah beberapa kali dibaca, siswa diperintahkan untuk mencoba menghafal masing-masing dengan tidak melihat buku catatan.

Ketika menghafal masing-masing, sebagian siswa bergiliran membaca Iqro' agar lancar dalam membaca Alquran. Setelah menghafal masing-masing, semua siswa melantunkan nadoman bersama-sama tanpa melihat catatan. Kemudian guru menunjuk satu per satu siswa untuk melantunkan nadoman yang sudah dihafal tersebut. Setelah semua siswa ditunjuk, guru menyampaikan penjelasan mengenai nadoman yang telah diberikan mengingat kalimat yang digunakan itu sangat sederhana mengikuti aturan syair pada umumnya sehingga perlu dijelaskan secara rinci agar dapat dipahami oleh siswa.

Biasanya pada satu pertemuan materi yang disampaikan itu hanya satu pelajaran, namun di akhir pertemuan terkadang guru mengajak siswa untuk mengulang hafalan nadoman pelajaran yang lain dengan maksud untuk mengulang kembali hafalan agar tidak mudah lupa. Sama halnya ketika pertemuan selanjutnya

dengan mata pelajaran yang sama, materi nadoman berlanjut sehingga hafalannya bertambah dan ketika melantunkan nadoman bersama-sama itu dimulai dari materi pertemuan sebelumnya bahkan dari materi yang paling pertama. Sehingga setiap hari siswa menghafal ulang nadoman dari setiap mata pelajaran dari materi pertama. Hal ini setidaknya membuat siswa merasa bosan dalam belajar karena dianggap monoton, sehingga siswa menjadi tidak fokus dan lebih memilih mencari hiburan sendiri seperti bercanda dengan temannya walaupun diakhir pertemuan sesekali guru melakukan test kepada siswa yang dapat menghafal paling cepat dan lancar itu boleh meninggalkan kelas paling awal.

Sesekali pada saat pendampingan pembelajaran, peneliti menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercerita. Cerita yang disampaikan itu mengenai kisah para sahabat nabi dan tokoh Islam lain seperti contohnya Abu Nawas. Pada saat bercerita, siswa memperhatikan lebih serius daripada biasanya. Pada akhir pembelajaran siswa ditanya satu persatu mengenai kisah yang telah diceritakan mulai dari nama tokoh dan pelajaran yang dapat diambil. Sehingga, pada pelajaran yang dapat diambil dari kisah yang diceritakan dapat juga dihubungkan dengan mata pelajaran yang diajarkan seperti mata pelajaran akhlak.

Pada penghujung pertemuan setelah beberapa kali mendampingi pembelajaran, diadakanlah kuis Ranking 1 yang ditujukan khusus kepada siswa kelas 5 dan 6 mengingat bobot materi yang tidak terlalu jauh jaraknya. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, pertanyaan dan jawaban disiapkan dengan melihat buku materi pembelajaran. Soal dibuat menjadi tiga tingkatan mulai dari tingkat soal yang mudah, menengah hingga sulit.

Ketika pelaksanaannya, semua siswa kelas 5 dan 6 diposisikan duduk dan berjarak menghindari adanya kerjasama. Kemudian setiap siswa diberi kertas dan menuliskan huruf A dan huruf B pada sisi kertas yang lain dengan tujuan sebagai alat untuk menunjukkan jawaban siswa saat menjawab soal. Lalu, saat kuis sudah dimulai soal dan pilihan jawaban ditampilkan dan dibacakan terlebih dahulu kemudian siswa diberi waktu untuk menentukan pilihan. Setelah diberi waktu untuk memilih jawaban, siswa diminta untuk mengangkat kertas yang bertanda A atau B untuk memilih jawaban yang tepat dalam hitungan ke 3 dan secara bersamaan. Kemudian dibacakanlah jawaban yang tepat, bagi siswa yang menjawab salah maka dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya. Sedangkan siswa yang menjawab dengan benar ia lanjut pertanyaan berikutnya. Setiap setelah dibacakan jawaban yang tepat, siswa diminta untuk mengingat kembali materi yang dijadikan soal tersebut. Seperti contohnya pada salahsatu soal yang diujikan "Osok nyarekan, omonganna kasar pisan, sareng gawena papaseaan , nyaeta ciri murangkalih anu ..." jawaban dari pertanyaan ini adalah "teu sopan" yaitu terdapat pada nadoman mata pelajaran akhlak yang bersumber dari kitab Akhlaq lil banin.

Murangalih nu teu sopan,

taya pisan pangajenan

ka ibu rama teu sopan

nya kitu kanu mapatahan

...

Gawena osok nyarekan

Komo lamun kaluhuran

Omongna the kasar pisan

Gawena papaseaan

Untuk mengingat materi tersebut semua siswa yang hadir melantunkan bait nadoman tersebut secara bersamaan dengan maksud untuk melancarkan hafalan nadoman dan tidak mudah lupa. Begitu juga dengan mata pelajaran yang lain, termasuk hafalan surat-surat pendek dan bacaan solat.

Beberapa pertanyaan dapat di jawab dengan benar oleh semua siswa yang hadir. Namun pada pertengahan kuis mulai diberikan soal menengah sehingga mulai ada beberapa siswa yang gugur tereliminasi dan tidak dapat mengikuti ke tahap selanjutnya. Sampai pada akhirnya terdapat 2 siswa yang bertahan. Mereka menjawab beberapa soal dengan benar hingga beberapa kali, hingga kemudian salah satu siswa gagal dalam menjawab pertanyaan yang tingkatnya sulit dan menyisakan satu siswa yang menjadi ranking 1.

Sehubungan dengan kumpulan soal yang belum terjawab masih ada, diadakanlah kembali kuis Ranking 1 ini dan para siswa pun semangat untuk mengikutinya walaupun pada sesi ini tidak ada hadiah bagi Ranking 1. Para siswa dengan semangat menjawab pertanyaan dan lebih berhati-hati dalam memilih jawaban. Seperti biasanya, setiap soal yang sudah terjawab semua siswa melantunkan nadoman yang terkandung dalam soal tersebut agar mengingat kembali hafalan yang sudah dihafal. Pada tingkat soal menengah lebih sedikit lagi siswa yang gugur namun tetap pada tingkat soal yang sulit banyak siswa yang tereliminasi. Sampai pada akhirnya tersisa dua siswa yang masih dapat menjawab soal dengan benar sehingga harus membuat soal secara mendadak. Setelah beberapa soal dadakan disampaikan terdapat satu siswa yang berhasil menjawab benar dan menjadi Ranking 1.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode hafalan nadoman yang telah diterapkan di madrasah diniyah Al-Manan sudah menjadi metode yang efektif karena dengan menghafal menggunakan lagam dapat memudahkan siswa. Namun tidak dapat dihindari juga hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode hafalan nadoman seperti rasa bosan siswa dengan menghafal nadoman di hampir setiap mata pelajaran. Hal ini tidak sedikit dirasakan dan terlihat pada beberapa siswa. Karenanya perlu diadakannya suatu kegiatan yang dapat me-refresh keadaan siswa sehingga dapat menghafal dengan semangat dan tidak mudah lupa terhadap nadoman yang sudah dihafal demi memaksimalkan metode yang sudah diterapkan ini.

Pada pelaksanaannya, ketika mendampingi pembelajaran sesekali digunakan metode bercerita demi menghilangkan rasa bosan siswa dalam belajar. Siswa terlihat lebih tertarik dalam mendengarkan kisah yang dicertikan, terlebih tokoh yang dibahas adalah Abu Nawas yang dikenal sebagai tokoh muslim jenaka namun tetap terdapat hikmah dan pelajaran dari setiap kisahnya. Sehingga, pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut bisa dihibungkan dengan mata pelajaran akhlak yang juga diajarkan menggunakan nadoman.

Siswa juga terlihat lebih konsentrasi karena ketika dicoba untuk menjawab pertanyaan mengenai kisah yang sudah di ceritakan, semua siswa dapat menjawab, seperti nama tokoh, latar belakang cerita dan sebagainya. Pada pertemuan berikutnya para siswa meminta untuk diceritakan kembali kisah Abu Nawas yang lain karena menurut mereka kisah yang diceritakan seru sehingga menarik untuk mendengarkannya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pembelajaran cerita yang diadakan dapat menjadi selingan dalam pembelajaran agar tidak terlalu monoton dengan metode yang sudah diterapkan.

Kemudian program Ranking 1 yang diadakan di minggu terakhir pendampingan pembelajaran menjadi salah satu program untuk memaksimalkan metode hafalan nadoman yang sudah ada. Beberapa hari sebelum diadakannya program ini, siswa beritahu terlebih dahulu agar siswa mempersiapkan untuk mengulang hafalan. Pada saat kegiatan berlangsung, setiap selesai menjawab soal siswa selalu diajak untuk melantunkan nadoman yang terkait sehingga mereka dapat menghafal secara berulang kali dengan cara yang unik yaitu mesti menjawab soal terlebih dahulu.

Setelah dilakukan sedikit survey mengenai kuis Ranking 1 yang dilakukan pada akhir kegiatan, sekitar 90% dari siswa yang mengikuti kuis Ranking 1 bersemangat dalam melantunkan hafalan nadoman ketika telah menjawab soal karena dirasa berhasil menjawab soal. Bagi siswa yang menjawab salah pun tetap dengan lantang melantunkan hafalan nadoman karena mereka merasa sedikit menyesal sebelumnya tidak sering mengulang hafalan diluar kelas. Begitu pula ketika sesi kedua kuis

Ranking 1 diadakan, para siswa terlihat lebih semangat dan lebih fokus dalam menjawab soal yang dibacakan.

Fokus dan konsentrasi siswa secara tidak langsung dilatih dengan adanya kuis Ranking 1 ini. Mulai dari tingkatan soal yang mudah sampai tingkatan soal sulit yang memiliki jawaban yang mengecoh membuat siswa harus teliti dalam memahami soal dan memilih jawaban. Selain itu, semangat menghafal juga terlihat meningkat daripada biasanya.

E. PENUTUP

Program pendampingan pembelajaran yang dilakukan di madrasah diniyah Al-Manan menjadi cara yang tepat dalam menganalisis efektifitas metode pembelajaran yang telah diterapkan. Termasuk di dalamnya dapat dilihat apa yang menjadi faktor penghambat atas metode hafalan nadoman. Sehingga dapat dirancang suatu program yang menjadi salah satu solusi dalam menghadapi hambatan tersebut.

Program Ranking 1 yang menjadi implementasi dari salah satu metode pembelajaran kompetitif sedikitnya telah berhasil dalam meningkatkan semangat menghafal siswa madrasah diniyah dan menghilangkan rasa bosan dalam pembelajaran dengan metode yang sudah diterapkan. Antusiasme siswa terlihat dari sejak diumumkan akan diadakan kuis Ranking 1.

Dengan demikian, kegiatan kuis Ranking 1 dapat menjadi suatu solusi untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Juga tidak menutup kemungkinan bentuk kuis yang lain pun dapat digunakan sebagai selingan dalam pembelajaran menggunakan metode hafalan nadoman.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di madrasah diniyah Al-Manan terdapat beberapa saran, diantaranya.

1. Memperhatikan dan menganalisis setiap kali pembelajaran berlangsung sehingga dapat ditemukan hambatan atau kseulitan dalam proses belajar.
2. Memberikan suatu kegiatan yang dapat me-refresh keadaan siswa agar tidak mudah merasa bosan.
3. Hendaknya menindak lanjuti program kuis Ranking 1 sebagai kegiatan rutin yang diadakan minimal satu bulan sekali atau boleh juga dalam bentuk kuis lain yang dapat meningkatkan semangat serta membuat siswa merasa tertantang dan termotivasi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Lahpan, N. Y. (2021). Nadoman Sebagai Ruang Negosiasi Dalam Pertemuan Islam dan Budaya Sunda. *Lopian: Jurnal Pengetahuan Lokal Vol. 1 No. 1*, 1-23.

Sukayat, T. (2017). Nadzom sebagai Media Pendidikan dan Dakwah. *Cendekia Vol. 15 No. 2*, 342-355.

Zaini, A. (2015). Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Thufula Vol.3 No.1*, 118-134.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.